

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Lebaksiuh Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Adapun pemilihan lokasi penelitian ditetapkan dengan pertimbangan sebagai berikut :

Masih adanya sejumlah masalah yang dihadapi oleh guru penjas tersebut dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran meningkatkan kecepatan lari dalam lari jarak pendek.

Sekolah tersebut tempat peneliti bertugas, sehingga hal ini mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan jalur birokrasi yang ditempuh tidak terlalu sulit.

Peneliti lebih hapal terhadap sifat, karakter dan kebiasaan siswa sehingga memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi siswanya yang selama ini dianggap bermasalah, dan memudahkan peneliti untuk memantau, merevisi, dan mencari data-data yang diperlukan selama penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dari bulan Maret 2011 sampai dengan selesai. Lamanya penelitian kurang lebih selama tiga bulan.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Lebaksiuh, yang berjumlah 18 orang siswa terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan. Pemilihan kelas V sebagai subyek penelitian dilandasi atas pertimbangan bahwa permasalahan dalam penelitian ini ditemukan di kelas V banyak kesulitan dalam melakukan teknik gerak dasar meningkatkan kecepatan lari dalam lari jarak pendek.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan istilah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Adapun tindakan yang digunakan dalam pembelajaran, yakni melalui penggunaan modifikasi kasti yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan kecepatan lari dalam lari jarak pendek.

Penelitian tindakan kelas adalah ragam penelitian pembelajaran yang berkonteks kelas yang dilaksanakan oleh guru untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu dan hasil pembelajaran. (<http://pakguruonline.pendidikan.net>)

Banyak definisi mengenai penelitian tindakan kelas, diantaranya dikemukakan oleh Wiraatmadja (2005:12), sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri, dimana mereka dapat mencobakan suatu gagasan

perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan selama proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang masih terjadi dalam proses pembelajaran tersebut. Apabila proses inquiri dan perbaikan pembelajaran dilakukan secara terus menerus diyakini sepenuhnya bahwa kemampuan profesional guru akan terus meningkat.

Penggunaan PTK ditujukan untuk kepentingan praktisi di lapangan dalam hal ini guru kelas dan bukan untuk kepentingan sendiri. Artinya melalui PTK dapat mendorong dan membangkitkan para praktisi di lapangan agar memiliki kesadaran diri untuk melakukan refleksi dan evaluasi diri terhadap aktivitas kinerja profesionalnya guna meningkatkan iklim belajar dan situasi sosial di sekolah menuju arah yang lebih baik.

Penelitian tindakan kelas memberi pengaruh positif terhadap peningkatan kerja guru dalam memberikan pelayanan pendidikan yang telah baik dengan kemampuan untuk membagi kelas dalam kelompok kerja dan diskusi. Membagi tugas kelompok, memimpin dan melakukan fungsi fasilitator dan moderator dalam diskusi kelompok dan kelas. Serta melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Disamping itu bagi siswa terjadi peningkatan belajar dalam bentuk kelompok dan bukan hanya belajar individual, kerjasama, membuat dan melaksanakan tugas, berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan kerja dengan

mengemukakan pendapat dan bertanya, serta belajar menghargai pendapat siswa yang lainnya. Pendapat tersebut sejalan dengan definisi yang dikemukakan Kasbolah (1999), yakni : “ Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas.”

Adapun tujuan dilaksanakan PTK menurut Sundawa (2007:379) adalah:

- 1) Perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani proses pembelajaran .
- 2) Mengembangkan keterampilan guru yang bertolak dari kebutuhan menanggulangi masalah pembelajaran di kelas.
- 3) Membina tumbuhnya budaya meneliti oleh guru.
- 4) Membina pemberdayaan profesional guru (*empowered*).

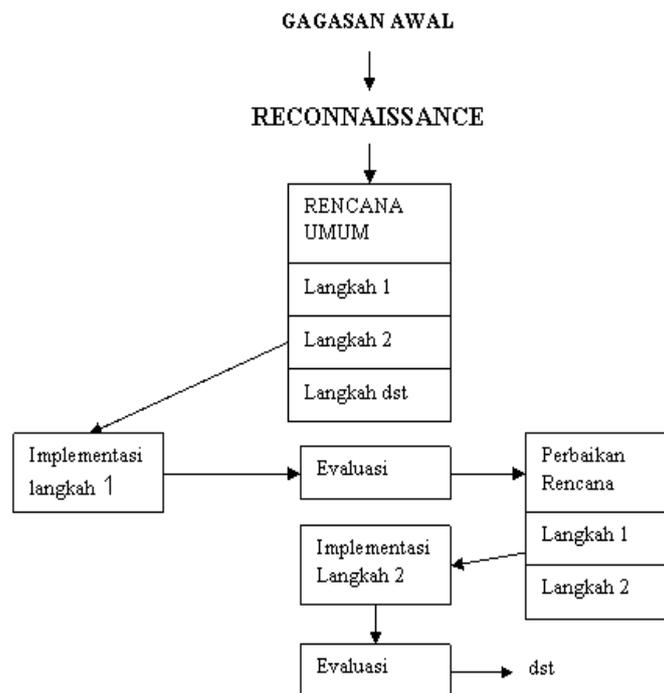
Ditinjau dari segi akademis PTK bermanfaat untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki pembelajaran dalam jangka pendek. Adapun manfaat praktis dari pelaksanaan PTK menurut Kasbolah (1999:46), sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah,
- 2) pembangunan kurikulum ditingkat sekolah dan ditingkat kelas dan
- 3) peningkatan profesionalisme guru melalui proses latihan sistematis secara berkelanjutan.

2. Desain Penelitian

Berikut beberapa model desain penelitian tindakan kelas:

a. Model Desain Kurt Lewin



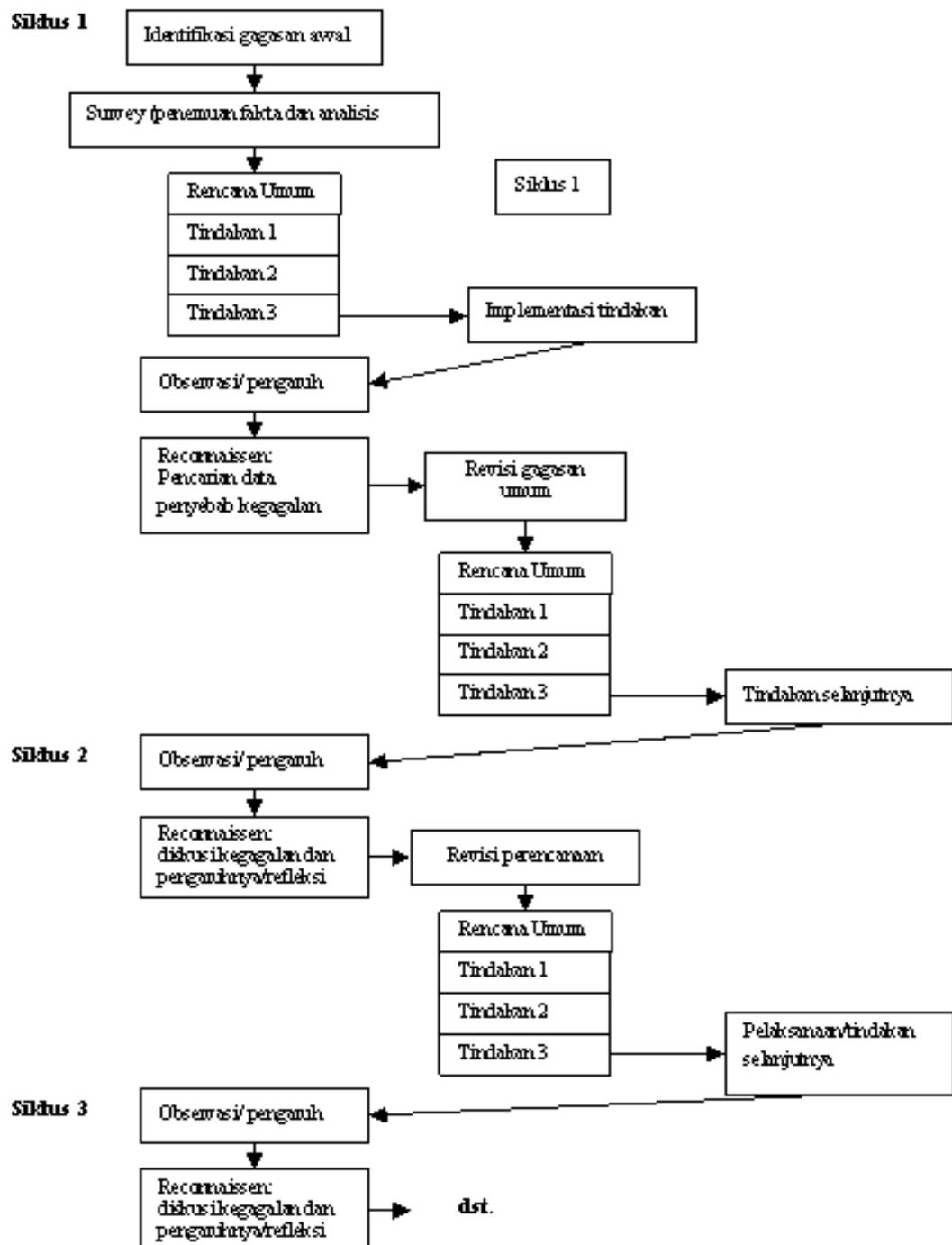
Gambar 3.1
Desain PTK Model Lewin (Ditafsirkan Oleh Kemmis)
(Rochiati Wiriaatmadja (2006:62))

Penafsiran Kemmis meliputi bahwa penyusunan gagasan atau rencana umum dapat dilakukan jauh sebelumnya. Reconnaissance, bukan hanya sekadar kegiatan menemukan fakta di lapangan, akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya dan bukan hanya pada siklus awal saja. Implementasi tindakan bukan pekerjaan mudah, karenanya jangan langsung dievaluasi melainkan dimonitor dahulu sampai langkah implementasi dilakukan seoptimal mungkin (Rochiati Wiriaatmadja (2006:63)).

b. Model John Elliot

Model Elliot tampak lebih rinci jika dibandingkan dengan kedua model yang telah dikemukakan di atas. Dikatakan lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa tindakan, yaitu antara tiga sampai lima

tindakan. Sementara itu setiap tindakan kemungkinan terdiri atas beberapa langkah yang terealisasi dalam bentuk kegiatan pembelajaran.

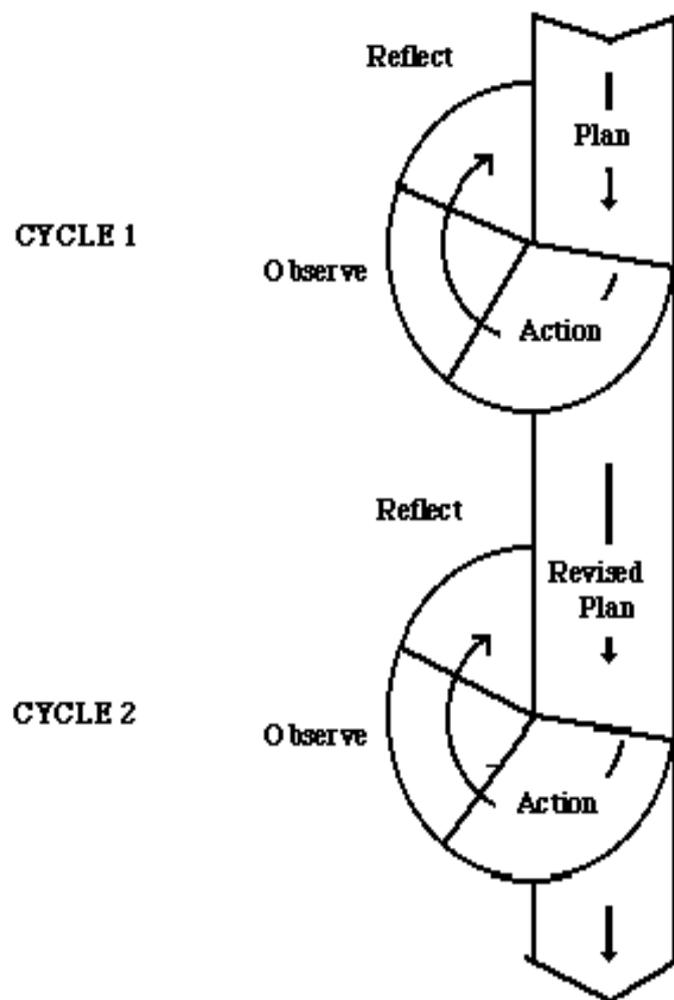


Gambar 3.2
Desain PTK Model Jhon Elliot
(Hopkins (1993:49))

c. Model Kemmis dan Mc. Taggart

Model yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc. Taggart tidak terlalu berbeda dengan model Kurt Lewin. Dikatakan demikian karena di dalam satu siklus atau putaran terdiri atas empat komponen seperti yang dilaksanakan Lewin. Keempat komponen tersebut adalah : (a) Perencanaan (*planning*); (b) tindakan (*acting*); (c) Observasi (*observation*); dan (d) refleksi (*eflection*). Sesudah satu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah ada refleksi, diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Demikian seterusnya atau dengan beberapa kali siklus. Model Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada Gambar 3.3.

Kemmis dan Taggart telah melakukan penelitian tindakan kelas, mengenai proses inkuiri pada pelajaran sains. Ia memfokuskan pada strategi bertanya kepada siswa. Keputusannya timbul dari pengamatan tahap awal yang menunjukkan bahwa siswa belajar sains dengan menghafal bukan dalam proses inkuiri. Dalam diskusi, dipikirkannya cara untuk mendorong siswa berinkuiri, apakah dengan mengubah kurikulum atau mengubah cara bertanya kepada siswa. Akhirnya diputuskan untuk menyusun strategi bertanya untuk mendorong siswa menjawab pertanyaan. Semua kegiatan ini dilakukan pada tahap perencanaan. Pada kotak *act* (tindakan), mulai diajukan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa untuk mendorong mereka mengatakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka minati.



Gambar 3.3
Desain PTK Model Menurut Kemmis dan Taggart
(Hopkins (1993:48) dan Zainal Aqib (2006:23))

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan desain model penelitian spiral Kammis dan Mc. Taggart (Susilo et. Al. 2009:13) yang menyatakan bahwa:

Pelaksanaan tindakan mencakup empat langkah.

- a. Merumuskan masalah dan merencanakan tindakan.
- b. Melaksanakan tindakan dan pengamatan/ monitoring.
- c. Merefleksi hasil pengamatan.

d. Mengubah/ merevisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya.

Setiap siklus berdasarkan model spiral di atas dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi kemudian kembali melaksanakan perencanaan jika target yang diharapkan belum tercapai.

Gambar 3.3 di atas, diawali dengan perencanaan (*planning*), yaitu perencanaan yang matang yang perlu dilakukan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran, lalu merencanakan rencana tindakan yang harus dilakukan sebagai suatu solusi dari masalah : pelaksanaan (*actiaon*) yaitu wujud atau implementasi dari tindakan yang telah dirancang sebelumnya ; pengamatan merupakan kegiatan mengamati mulai dari proses dan hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan ; refleksi merupakan kegiatan memikirkan suatu upaya evaluasi. Dari refleksi ini, akan ditentukan suatu perbaikan tindakan (*replanning*) selanjutnya. Maka rencana tindakan selanjutnya mengulang suatu tindakan dengan terus memperbaiki dari suatu tindakan ketindakan sampai dengan target yang telah ditetapkan dapat tercapai.

D. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Berdasarkan hasil observasi awal, maka peneliti merencanakan perbaikan terhadap kondisi awal yang dianggap kurang baik dan memuaskan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran olahraga atletik gerak dasar kecepatan lari dalam lari jarak pendek melalui sebuah RPP yang merupakan perbaikan.

Membuat alat evaluasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman siswa dalam materi yang telah dipelajari yaitu tentang gerak dasar meningkatkan kecepatan dalam lari jarak pendek.

2. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

a. Kegiatan awal (10 menit)

- 1) Siswa dibariskan menjadi tiga bersap
- 2) berdo'a
- 3) Mengecek kehadiran siswa
- 4) Menegur siswa yang tidak mengenakan seragam olahraga
- 5) Melakukan gerakan pemanasan

Senam statis dan dinamis:

- a) Gerakan merenggutkan kepala depan belakang
- b) Gerakan menengokkan kepala samping kiri dan kanan
- c) Gerakan lengan membentuk huruf S
- d) Gerakan kaki dilipat ke belakang kemudian ke samping
- e) Gerakan kombinasi

b. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Penjelasan cara melakukan latihan gerak dasar lari 40 meter (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.
- 2) Melakukan latihan gerak dasar lari 40 meter (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.

- 3) Penjelasan cara melakukan latihan variasi dan kombinasi gerak dasar lari sprint 40 (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.
 - 4) Melakukan latihan variasi dan kombinasi gerak dasar lari 40 meter (start, gerakan lari, memasuki garis finish) yang dilakukan (perorangan dan berkelompok) dengan koordinasi yang baik.
 - 5) Perlombaan lari 40 meter menggunakan permainan modifikasi kasti dengan peraturan yang dimodifikasi secara berkelompok.
 - 6) Uji kompetensi lari 40 meter.
- c. Kegiatan Akhir (10 menit)
- 1) Siswa dikumpulkan sambil duduk dan kaki diluruskan.
 - 2) Siswa menyimak evaluasi dari guru dan melakukan tanya jawab.
Setelah kegiatan selesai, siswa diperintahkan untuk berganti pakaian dan mengikuti pelajaran selanjutnya.

3. Tahap Observasi

Dengan observasi peneliti melakukan kegiatan mengamati seluruh aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Adapun fokus yang diamati dalam pembelajaran gerak dasar meningkatkan kecepatan lari dalam lari jarak pendek adalah kinerja guru dan aktivitas siswa. Pengamatan yang dilakukan berpedoman pada lembar observasi untuk kinerja guru dan lembar observasi untuk aktivitas siswa.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Adapun langkah-langkah analisis dan refleksi yang dilakukan adalah sbb :

- a. Pengecekan kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan
- b. Analisis, sintesis, dan interpretasi terhadap semua informasi atau data yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan.
- c. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan.
- d. Mendiskusikan dan pemaknaan data yang dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat.
- e. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran dengan berdasarkan pada analisis data proses dalam tindakan sebelumnya untuk memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui langkah-langkah pembelajaran gerak dasar meningkatkan kecepatan lari dalam lari jarak pendek melalui permainan modifikasi kasti, dilakukan dengan cara observasi langsung di lapangan saat kegiatan pembelajaran, pemberian tes hasil belajar terhadap siswa dan guru.

Dalam penelitian ini, peneliti sendirilah yang menjadi instrumen utama (*human instrument*) yang terjun ke lapangan serta berusaha mengumpulkan sendiri informasi yang diperlukan.

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dalam upaya untuk mengamati hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi proses pembelajaran gerak dasar meningkatkan

kecepatan lari dalam lari jarak pendek melalui permainan modifikasi kasti. Lembar observasi digunakan untuk mencatat kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran gerak dasar kecepatan lari dalam lari jarak pendek di kelas V.

Observasi dalam penelitian tindakan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait dengan orientasi ketindakan berikutnya sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus berikutnya. Maka dari itu peneliti menyusun lembar observasi. Adapun lembar observasi ini adalah data yang berupa perkataan dan aktivitas siswa dan guru pada saat proses pembelajaran gerak dasar kecepatan lari dalam lari jarak pendek melalui permainan modifikasi kasti, siswa dalam menguasai gerak dasar kecepatan lari dalam lari jarak pendek dapat terekam melalui lembar observasi ini.

2. Tes Hasil Belajar

Lembar tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan gerak dasar kecepatan lari melalui permainan modifikasi kasti. Tes yang digunakan adalah tes praktik.

Pencapaian keberhasilan dapat diketahui melalui penilaian yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dan sesudah proses pembelajaran. Penilaian proses pembelajaran dilakukan guru dengan cara mengobservasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sesudah proses adalah hasil belajar siswa, yaitu penilaian tes individu yang berupa tes perbuatan.

3. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber yang diperoleh. Dalam penelitian ini objek yang diwawancarai adalah guru dan siswa. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui pendapat, pandangan, dan apa saja yang diperoleh saat pembelajaran.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang penting dilapangan ketika pembelajaran berlangsung dari setiap siklus sehingga akan tergambar peningkatan dari setiap siklus.

Catatan lapangan yaitu catatan kegiatan selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang terjadi di kelas ataupun diluar kelas yang berisi deskripsi proses dan hasil

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan tes hasil pembelajaran yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Lebaksiuh. Data pada penelitian ini terdiri dari data proses dan data hasil belajar.

a. Data proses

Teknik yang dilakukan dalam pengolahan data proses yaitu penilaian terhadap aspek-aspek yang terdapat dalam lembar observasi kinerja guru dan aktivitas siswa. Masing-masing memiliki skor 4-3-2-1 dengan deskriptor penilaian.

b. Data hasil belajar

Teknik pengolahan data hasil-hasil pembelajaran gerak dasar kecepatan lari dalam lari jarak pendek adalah menganalisis hasil waktu yang didapat.

Penilaian produk/prestasi gerak dasar kecepatan lari 40 meter :

Perolehan Nilai		Kriteria Pengskoran	Klasifikasi Nilai
<i>Putera</i>	<i>Puteri</i>		
..... < 08.00 detik < 10.00 detik	4	100
08.01 – 09.00 detik	10.01 – 11.00 detik	3	75
09.01 – 10.00 detik	11.01 – 12.00 detik	2	50
..... > 10.00 detik > 12.00 detik	1	25

2. Analisi Data

Proses analisis data dimulai dengan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan tes hasil belajar. Setelah itu data-data dirangkum menjadi poin yang terjaga keabsahannya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan dan sesudah di lapangan. Berikut ini pengertian analisis data menurut Sugiyono (2005:89), sebagai berikut:

Analisi data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistensi, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi, yang sudah dituliskan dalam

catatan lapangan, serta dokumen. Setelah data tersebut dibaca, dipelajari dan ditelaah, kemudian data tersebut direduksi yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Selanjutnya data disusun dalam satuan-satuan kemudian dikategorisasikan. Tahap akhir dari analisis data adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

G. Validasi Data

Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada pendapat Hopkin dalam Wiraatmadja (2005:168-171), yang mengemukakan bahwa untuk mengetahui validasi sebuah data dapat menggunakan:

1. *Triangulasi*, adalah memeriksa kebenaran data yang diperoleh peneliti dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti (observer/peneliti/penulis, bersama pendapat guru penjas) secara kolaboratif.

Trigulasi dilakukan dengan cara membandingkan serta mendiskusikan hasil yang dilaksanakan setelah siklus bersama dengan teman sejawat.

2. *Member Check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dilakukan dengan cara mengonfirmasikan dengan guru dan siswa melalui diskusi pada setiap kali pertemuan.

Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui apakah keterangan, informasi, atau penjelasan itu tetap atau tidak berubah, sehingga dapat dipastikan keajegannya dan data itu diperiksa kebenarannya.

3. *Audit Trail*, adalah mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikandengan pembimbing.

Audit Trail dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan dosen pembimbing I yaitu Dr. NURLAN KUSMAEDI, M.Pd. dan pembimbing II ibu DEWI SUSILAWATI, M.Pd.. Dengan rutusnya *audit trail* ini dilakukan setidaknya meminalisir kesalahan dalam prosedur penelitian.

4. *Expert Opinion*, yaitu meminta nasehat kepada pakar khususnya yang menguasai bidang kajian penelitian yang sedang dilakukan.

Dalam hal ini, pakar yang dimaksud adalah pembimbing yaitu Dr. NURLAN KUSMAEDI, M.Pd. dan ibu DEWI SUSILAWATI, M.Pd.. penelitian yang akan memeriksa semua kegiatan penelitian dan memberikan aturan-aturan terhadap masalah-masalah penelitian.